Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara *Online* Di SMP Negeri 1 Cilongok



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Solikhatun Marfu'ah NIM. 1617407044

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA ONLINE DI SMP NEGERI 1 CILONGOK

Solikhatun Marfu'ah 1617407044

Abstrak

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah adanya penyebaran wabah *Corona Virus Disease* (COVID – 19) yang menyebabkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID – 19). Salah satu momok dalam pembelajaran daring adalah matematika. Sifat matematika yang sebagian besar prosedural lebih efektif disampaikan secara tatap muka, sehingga menjadi hambatan tersendiri baik bagi pendidik atau peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Hal yang sangat penting untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh terutama pelajaran matematika adalah dengan adanya kemandirian belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mix method*) dengan jenis Sekuensial Eksplanatori. Metode pengumpulan data menggunakan 1) Angket, untuk memperoleh data kemandirian belajar siswa. Kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif dengan menggunakan cara berpikir induktif 2) Wawancara, untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kemandirian belajar siswa 3) Dokumentasi, untuk memperoleh dokumentasi yang berhubungan dengan kemandirian belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandiran belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cilongok dalam pembelajaran matematika secara *online* berada pada kategori tinggi pada lima indikator, yaitu inisiatif belajar, menetapkan target atau tujuan, memandang kesulitan sebagai tantangan, memilih dan menerapkan strategi belajar, serta mengevaluasi proses hasil belajar. Dan pada indikator mendiagnosa kebutuhan belajar, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, serta *self efficacy* siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Kata kunci: kemandirian belajar, pembelajaran matematika, online

ANALYSIS OF STUDENT LEARNING INDEPENDENCE IN ONLINE LEARNING MATHEMATICS AT SMP NEGERI 1 CILONGOK

Solikhatun Marfu'ah 1617407044

Abstract

The background of the problem in this study is the spread of the Corona Virus Disease (COVID-19) outbreak which causes the Minister of Education and Culture to issue letter No. 36962 / MPK.A / HK / 2020 regarding online learning and working from home in order to prevent the spread of Corona Virus Disease (COVID - 19). One of the momos in online learning is mathematics. The nature of mathematics, which is largely procedural, is more effectively conveyed face-to-face, so it becomes a separate obstacle for both educators and students in the online learning process. It is very important to overcome difficulties in distance learning, especially mathematics, is the existence of independent learning of students.

This study uses a mix method with an explanatory sequential type. Methods of data collection using 1) Questionnaire, to obtain data on student learning independence. Then analyzed with descriptive analysis using inductive thinking 2) Interview, to obtain information related to student learning independence 3) Documentation, to obtain documentation related to independent learning.

The results showed that the learning independence of class VIII students of SMP Negeri 1 Cilongok in online mathematics learning was overall in the high category for five indicators, namely learning initiatives, setting targets or goals, viewing difficulties as challenges, selecting and implementing learning strategies, and evaluating the learning outcome process. And on indicators of diagnosing learning needs, utilizing and looking for relevant sources, and student self-efficacy are in the very high category.

Keywords: independent learning, mathematics learning, online

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.	
C. Definisi Operasional.	
1. Kemandirian Belajar Siswa	
2. Pembelajaran <i>Online</i>	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1 Tujuan	7
2. Manfaat	7
F. Kajian Pustaka	7
E. Kajian Pustaka F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kemandirian Belajar Siswa	11
B. Pembelajaran Online	16
BAB III. METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Obyek Penelitian	
D. Subiek Penelitian	28

E. Teknik Pengumpulan Data	
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	36
BAB V. PENUTUP	61
A. Kesimpulan	
B. Saran	61
C. Kata Penutup	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan tersebut maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang saat ini diterapkan di Indonesia berkaitan dengan menyebarnya wabah *Corona Virus Disease* (COVID – 19) adalah menggunakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) sesuai dengan surat yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID – 19).

Pembelajaran secara daring atau pembelajaran secara *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya.² Peserta didik dalam pembelajaran secara *online* mengarah pada kegemaran belajar dan melakukan kajian pengembangan diri. Peserta didik dalam pembelajaran *online* adalah mereka yang membutuhkan materi pelajaran tanpa meninggalkan rumah. Model seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian dilakukan secara *online* tanpa harus tatap muka antara pengajar dan peserta didik. Mengingat sekolah sebagai unit pendidikan secara otomatis menjadi tempat berkumpul, tentu pembelajaran secara daring

¹ Rusman, *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 134.

² Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 6

menjadi solusi agar warga sekolah tidak berkumpul demi pencegahan penularan virus COVID-19.³

Pembelajaran secara online memiliki banyak kelebihan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh. Kelebihan tersebut antara lain tersedianya fasilitas e-moderating dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu, guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari. Siswa dapat belajar atau mereview bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan karena bahan ajar tersimpan dikomputer, bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah, guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, siswa menjadi berperan aktif dalam pembelajaran. Relatif dan efisien, terutama bagi mereka yang jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional, bagi yang sibuk bekerja, dan lain sebagainya. ⁴ Selain itu pembelajaran dalam jaringan memiliki focus untuk meningkatkan kemampuan personal dan mewujudkan kemandirian belajar. Namun tidak menutup kemungkinan melalui pembelajaran dalam jaringan terjadi

³Helmy Supriatno . *Pembelajaran Daring ditengah Pandemi Covid-19*. https://www.harianbhirawa.co.id/pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19/ (diakses pada 24 Juli 2020)

 $[\]begin{tabular}{lll} & 4 & Hamongan & Tambunan & . & Model & Pembelajaran & Berbasis & E-Learning & Suatu & Tawaran \\ & Pembelajaran & Masa & Kini & dan & Masa & Yang & Akan & Datang & . \\ & & https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/viewFile/6998/5990&ved=2ahUKEwikt8e7gJrqAhUUXisKHXROAhMQFjACegQIARAB&usg=AOvVaw0BiaEWeZIwpxIu1KICyZpb. (diakses pada 24 Juli 2020) \\ \end{tabular}$

peningkatan keterampilan social, mengingat pembelajaran merupakan proses sosial.⁵

Mata pelajaran yang sering menjadi momok dalam pembelajaran jarak jauh adalah matematika. Karakteristik pembelajaran ini menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang lebih efektif bila disampaikan secara langsung atau tatap muka. Sifatnya yang sebagian besar prosedural menjadi hambatan tersendiri baik bagi pendidik atau peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh. ⁶ Menurut Barry Mikhael Cavin Sianturi kepala sekolah Erudio Indonesia, hal yang sangat penting untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh terutama pelajaran matematika adalah dengan adanya kemandirian belajar siswa.⁷ Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yang berisi bahwa salah satu tujuan umum satuan pendidikan menengah adalah meningkatkan keterampilan hidup mandiri. Maka dari itu, kemandirian merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa ketika belajar. Menurut Hargis sebagaimana dikutip oleh Sumarmo, mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperoleh skor tinggi.⁸ Siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar berbeda dengan siswa yang mandiri dalam belajar. Perbedaan ini dapat dilihat dari motivasi dan minat siswa dalam

 5 Dian Wahyuningsih & Rakhmat Makmur, E-Learning Teori dan Aplikasi, (Bandung : Informatika, 2017), hlm. 9

_

⁶ Faisal Fachrudin. *Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMP/MTs dengan Menggunakan Media Geogebra dan Paint* Editor. <a href="https://guruberbagi.kemendikbud.go.id/artikel/refleksi-pembelajaran-jarak-jauh-pada-mata-pelajaran-matematika-tingkat-smp-mts-dengan-menggunakan-media-geogebra-dan-paint-editor/diakses pada 24 Juli 2020

⁷Prihardani Ganda. *Pentingnya Kemandirian Belajar Anak di Masa Pendemi*. https://www.dw.com/id/pentingnya-kemandirian-belajar-anak-di-masa-pendemi/a-53326909 (diakses pada 24 Juli 2020)

⁸ Sumarmo. *Kemandirian Belajar : Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. http://math.sps.upi.edu/. (diakses tanggal 24 Juli 2020)

belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar tidak akan mampu belajar mandiri dan mengalami berbagai kesulitan dalam akademiknya. Sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain. Dengan begitu kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar tidak bergantung pada oranglain, melainkan bergantung pada kemampuannya sendiri.⁹

Berdasarkan riset pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara kepada Ibu Yuni Setianingsih, S. Pd., guru matematika SMPN 1 Cilongok pada tanggal 15 Mei 2020 melalui Whatsapp, beliau menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika secara online menggunakan penugasan melalui google classroom untuk tugas keterampilan, kognitif, dan ulangan harian. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan belajar secara mandiri menggunakan buku pendamping siswa, tetapi jika ada kesulitan dalam belajar siswa dapat berkonsultasi dengan guru melalui chat. Respon siswa dalam pembelajaran matematika secara online cukup antusias dan aktif dalam pembelajaran. Namun terkadang ada siswa yang terkendala media seperti tidak memiliki ponsel android, kuota internet, dan jaringan internet yang susah. Dalam pembelajaran matematika secara online, siswa dituntut untuk belajar mandiri karena mau tidak mau mereka harus tetap belajar, mengejar materi, dan melaksanakan evaluasi baik mengerjakan uji kompetensi, tugas kognitif, ulangan harian dan penilaian akhir semester (PAS). 10 Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemandirian Belajar

⁹ Rafika, Israwati dan Bachtiar, Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar di SD Negeri 22 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Vol. 2 No. 1, h 116, Februari 2017, (http://media.neliti.com/), diunduh pada 21 Agustus 2020.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Yuni Setianingsih, S.Pd, tanggal 15 Mei 2020 di Aplikasi *Whatsapp*

Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara *Online* di SMP Negeri 1 Cilongok".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas,mengenai Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara *Online* di SMP Negeri 1 Cilongok , tersusun rumusan masalah yang akan dikaji yaitu :

Bagaimana Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara *Online* di SMP Negeri 1 Cilongok?

C. Definisi Operasional

Judul yang dipilih adalah Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara *Online* di SMP Negeri 1 Cilongok. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman judul tersebut, maka penulis akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa adalah kemampuan memonitor, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, motivasi, dan perilaku diri sendiri dalam belajar. Menurut Muhtamadji kemandirian belajar merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam mengahadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya bertindak sendiri. Indikator – indikator kemandirian belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Inisiatif belajar.
- b. Mendiagnosa kebutuhan belajar.

¹¹ Karunia Eka Lestari & Mokhammad Yudhanegara, Penelitian Pendidikan Matematika, hlm 94

 $^{^{\}rm 12}$ Muhtamadji, $Pendidikan \ Keselamatan \ Konsep \ dan \ Penerapan,$ (Jakarta : Depdiknas, 2002), hlm. 4

¹³ Heris Hendriana dkk, *Hard Skills dan Softskills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 234 – 235.

- c. Menetapkan target/tujuan belajar.
- d. Memandang kesulitan belajar sebagai tantangan.
- e. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan.
- f. Memilih dan menerapkan strategi belajar.
- g. Mengevaluasi proses dan hasil belajar.
- h. Self efficacy (konsep diri).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah sikap peserta didik yang dalam melaksanakan kegiatan belajar dilakukan atas inisiatif dan tanggungjawab diri sendiri sebagai seorang pelajar tanpa bergantung pada orang lain.

2. Pembelajaran Online

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Dalam bahasa Indonesia, pembelajaran online diterjemahkan sebagai pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring. Istilah pembelajaran online banyak disinonimkan dengan istilah lainnya seperti e-learning, internet learning, web based learning, tele learning, distributed learning dan lain sebagainya. Pembelajaran online tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet. Dalam pembelajaran online selain ada materi pembelajaran online juga ada proses kegiatan belajar mengajar secara *online*. Jadi, perbedaan pokok antara pembelajaran online dengan sekedar materi pembelajaran secara online adalah adanya interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran online terdiri dari interaksi antara pembelajar dengan pengajar dan atau fasilitator, dengan sesama pembelajar lainnya, dan dengan materi pembelajarannya itu sendiri. Ketiga jenis interaksi yang terjadi dalam pembelajaran *online* itulah yang menciptakan pengalaman belajar.¹⁴

-

¹⁴ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 6 – 7.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui media jaringan internet dimana guru dan siswa tidak bertemu secara tatap muka dalam suatu ruangan yang sama.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. **Tujuan** dari penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara *online* di SMP Negeri 1 Cilongok

2. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam hal meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan pembelajaran matematika secara *online*.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi sumbangan ilmiah bagi sekolah dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sebuah informasi bagi para pendidik tentang bagaimana kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara *online* di SMP Negeri 1 Cilongok

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dalam permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, maka saya memaparkan penelitian yang sudah pernah dilaksanakan. Salah satu penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebagai berikut: Hasil peneilitian dari Yani Supriani Universitas Serang Raya yang berjudul Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan *Quipper School*, dengan hasil pencapaian akhir kemandirian

belajar siswa kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran *Quipper School* lebih baik daripada siswa kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan, peneliti akan meneliti tentang kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara *online* tapi tidak menggunakan *Quipper School*. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara *online*.

Kelebihan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di masa pendemi COVID-19 dimana semua aktivitas belajar mengajar dilaksanakan dari rumah masing-masing peserta didik dengan dibantu oleh orangtuanya dan pendidik atau guru tidak bertemu langsung dengan peserta serta dalam pemberian materi pembelajaran dilakukan secara *online* melalui media social seperti *Whatsapp* dan aplikasi lainnya. Penelitian ini penting dilakukan sebagai evaluasi bagi pendidik dan orangtua dari proses pembelajaran *online* agar peserta didik dapat tetap belajar mandiri secara maksimal, karena pembelajaran *online* masih berlangsung sampai kondisi aman dari pendemi COVID-19.

Hasil penelitian dari Anzora Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Abulyatama yang berjudul Analisis Kemandirian Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Teori Belajar Humanistik, dengan hasil tingkat kemandirian siswa dengan menerapkan teori belajar humanistik dalam proses pembelajaran matematika pada mateari persamaan dan pertidaksamaan kuadrat berada pada kategori mandiri dengan lima indikator yaitu ketidaktergantugan terhadap orang lain 73,9%, disiplin 86,95%, tanggungjawab 73,9%, inisiatif 86,95% dan kontrol diri 78,25%. Sedangkan indikator percaya diri 65,2% berada pada kategori cukup mandiri. Kemudian respon siswa terhadap penerapan teori belajar humanistic dalam

¹⁵ Yuni Supriani, "Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. 1, No.2, 2016, 219 – 220.

-

proses pembelajaran adalah positif dengan presentase 72%. ¹⁶ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan, peneliti akan meneliti tentang kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara *online*. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Hasil penelitian dari Fatkhul Arifin dan Tatang Herman Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung yang berjudul Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa dengan hasil pembelajaran e-learning model web centric course dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemandirian belajar matematika siswa dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media powerpoint. Pemahaman konsep matematika siswa yang memperoleh pembelajaran e-learning model web centric course lebih baik dari pada siswa yang pembelajarannya menggunakan media powerpoint. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman konsep matematika siswa yang memperoleh pembelajaran e-learning model web centric course secara signifikan lebih tinggi dari siswa dengan pembelajarann menggunakan media powerpoint. Kemudian, kemandirian belajar siswa yang memperoleh elearning model web centric course lebih baik dari pada siswa yang pembelajarannya menggunakan media powerpoint, karena siswa yang memperoleh pembelajaran e-learning model web centric course secara signifikan memiliki kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media powerpoint.¹⁷ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan, peneliti hanya akan meneliti tentang kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara online. Kaitannya

 16 Anzora, Analisis Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Teori Belajar Humanistik, *Jurnal Gantang*, Vol. II, No.2, September 2017, 102 – 103.

¹⁷ Fatkhul Arifin & Tatang Herman, Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 12, No. 2, Juli 2018, 8.

dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kemandirian belajar siswa dan pembelajaran matematika secara *online* atau dalam penelitian tersebut disebut dengan e-*learning*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi meliputi Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Kata Pengantar, daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Kemudian pada bagian isi terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi Landasan Teori, memaparkan tentang kemandirian belajar siswa dan pembelajaran matematika secara *online*.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang dikemas dalam sub-sub bab yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Kemudian untuk bagian akhir skripsi Daftar Pustaka, Lampiranlampiran, dan Daftar riwayat hidup

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandiran belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cilongok dalam pembelajaran matematika secara *online* berada pada kategori tinggi pada lima indikator, yaitu inisiatif belajar, menetapkan target atau tujuan, memandang kesulitan sebagai tantangan, memilih dan menerapkan strategi belajar, serta mengevaluasi proses hasil belajar. Dan pada indikator mendiagnosa kebutuhan belajar, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, serta *self efficacy* siswa berada pada kategori sangat tinggi.

B. Saran

1. Bagi guru

Guru hendaknya selalu memberikan motivasi dan arahan secara kontinu kepada seluruh siswa agar selalu belajar dengan rajin walaupun tidak bertemu langsung dengan guru. Mengingat pembelajaran matematika yang dilaksanakan melalui media *online* tidak dapat terpantau secara langsung oleh guru pengampu karena tidak berada dalam satu tempat.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya memiliki semangat belajar yang dan inisiatif belajar yang tinggi. Mengingat pembelajaran yang dilaksanakan tidak terpantau langsung oleh guru, terkadang membuat siswa menjadi malas untuk belajar. Selain itu siswa juga harus lebih aktif berinteraksi dengan guru atau teman untuk berdiskusi materi-materi yang masih sulit dipahami walapun melalui media *chat*.

3. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya harus selalu memantau waktu belajar anak untuk memastikan apakah anak benar-benar mengikuti pembelajaran atau tidak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan apapun. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga piihak yang telah membantu mendapatkan limpahan pahala, rezeki dan rahmat dari Alloh Swt. Dalam penyusunan skripsi ini tentu sangat banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan pembelajaran. Akhir kata, semoga skripsi ini diberkahi oleh Alloh Swt dan memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Amiin Yaa Mujibassailin. Terima Kasih

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1992. Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan. Semarang: Aditya Media. Anzora. 2017. Analisis Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Teori Belajar Humanistik. Jurnal Gantang, Vol. II, No.2.
- Arifin, Fatkhul & Herman, Tatang. 2018. Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 12, No. 2.
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka
- Creswell, John W. 2016. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fachrudin, Faisal. 2020. Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMP/MTs dengan Menggunakan Media Geogebra dan Paint Editor.https://guruberbagi.kemendikbud.go.id/artikel/refleksi-pembelajaran-jarak-jauh-pada-mata-pelajaran-matematika-tingkat-smp-mts-dengan-menggunakan-media-geogebra-dan-paint-editor/ (diakses tanggal 24 Juli 2020)
- Ganda, Prihardani. 2020. *Pentingnya Kemandirian Belajar Anak di Masa Pendemi*. https://www.dw.com/id/pentingnya-kemandirian-belajar-anak-di-masa-pendemi/a-53326909 (diakses tanggal 24 Juli 2020)
- Hasbullah.2012. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hendriana, H. Rohaeti E. E. dan Sumarmo U.2017. *Hard Skills dan Soft Skills*. Bandung: Refika Aditama.
- Ibrahim & Suparni.2012. *Pembelajaran Matematika Teori dan* Aplikasinya. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R.2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Maunah, B. 2009. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Teras.
- Melania, Eka Putri. 2020. Pembelajaran Daring, Apakah Efektif untuk Indonesia?. https://muda.kompas.id/baca/2020/04/06/pembelajaran-daring-apakah-efektif-untuk-indonesia/ (diakses tanggal 25 Juli 2020)
- Moeloeng, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhtamadji. 2002. *Pendidikan Keselamatan Konsep dan Penerapan*. Jakarta : Depdiknas
- Poerwodarminto. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

- Rafika, Israwati & Bachtiar. 2017. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar di SD Negeri 22 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Vol. 2 No. 1, h 116, Februari 2017, (http://media.neliti.com/), (diakses pada 21 Agustus 2020.)
- Rohmah, Noer. 2015. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia
- Roqib, M. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara
- Rusman. 2014. *Model Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung : Alfabeta
- Sumarmo.2013. Kemandirian Belajar : Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik. http://math.sps.upi.edu/. (diakses tanggal 24 Juli 2020)
- Supriani, Yuni. "Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School", Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol. 1, No.2, 219 220.
- Supriatno, Helmy. 2020. *Pembelajaran Daring ditengah Pendemi Covid-19*. https://www.harianbhirawa.co.id/pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19/ (diakses tanggal 24 Juli 2020)
- Tambunan, Hamongan. 2020. Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang . https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/viewFile/6998/5990&ved=2ahUKEwik8e7gJrqAhUUXisKHXROAhMQFjACegQIARAB&usg=A0vVaw0BiaEWeZlwpxIu1KICyZpb.(diakses tanggal 24 Juli 2020)
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Wahyuningsih, Dian & Makmur, Rakhmat. 2017. E-Learning Teori dan Aplikasi.

 Bandung: Informatika
- Yamin, Martinis.2013. Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: GP Press Group